

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang kepemimpinan kolektif yang berlangsung di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan serta memfokuskan pada perilaku para pemimpin dalam menetapkan suatu kebijakan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif¹, dengan memfokuskan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).² Selain fokus pada latar yang alamiah, ciri-ciri lain penelitian kualitatif adalah menarik dalam hal makna, perspektif dan pemahaman, menekankan pada proses, serta menggunakan analisis induktif dan teori dasar (*grounded theory*).³

¹Donald Ary menyebutkan bahwa “*Qualitative research, focuses on understanding social phenomena from the perspective of the human participants in natural settings. It does not begin with formal hypotheses, but it may result in hypotheses as the study unfolds.*” Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Lihat dalam Donald Ary, et.al., *Introduction to Research in Education* (Canada: Wadsworth, 2010), 22. Lihat pula John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage Publications, 2009). Atau Uwe Flick, *An Introduction to Qualitative Research* (London: Sage Publications, 2009), 12 dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 14.

³Masters Program in Education, *Research Methods in Education* (t.t.: The Open University, t.th.), 41. Lihat pula Robert C. Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research in Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn & Bacon, 1998), 4-7.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus⁴, yaitu deskripsi yang intensif dan holistik serta analitis terhadap suatu entitas, fenomena atau unit sosial. Alasan studi kasus digunakan dalam penelitian ini antara lain penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai kepemimpinan kolektif di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan di lembaganya.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Robert E. Stake dalam bukunya *Qualitative Research* menjelaskan bahwa penelitian bukanlah sebuah mesin untuk menggali suatu fakta. Mesin utama dalam seluruh proses penelitian adalah manusia atau sekelompok manusia sebagai peneliti. Dalam penelitian kualitatif, manusia memiliki banyak hal untuk dilakukan, mulai dari merencanakan, mengatur situasi untuk observasi, interview, memeriksa rekaman, mengumpulkan ide-ide, dan menulis laporan.⁶

⁴Donald Ary mengungkapkan: “A case study is a type of ethnographic research study that focuses on a single unit, such as one individual, one group, one organization, or one program. The goal is to arrive at a detailed description and understanding of the entity (the “case”). In addition, a case study can result in data from which generalizations to theory are possible.” Lihat Donald Ary, *Introduction to Research*, 29.

⁵Lexi Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 117.

⁶Robert E. Stake, *Qualitative Research: Studying How Things Work* (New York: The Guilford Press, 2010), 36.

Sebagai *key instrument*, peneliti berusaha mendekati dan membangun komunikasi dengan para informan yang termasuk dalam komunitas Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan antara lain para kyai, asatidz dan santri, sehingga diharapkan memberikan rasa saling percaya di antara subjek penelitian dengan peneliti. Jika kepercayaan tercipta, maka diharapkan dapat memperlancar penggalian data yang peneliti lakukan.

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh antara lain:

1. Peneliti melaksanakan kunjungan awal dan meminta izin kepada KH. Lukman Harits Dimiyathi, salah satu pengasuh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan dengan menyerahkan surat penelitian.
2. Peneliti menghadap staf bagian kesekretariatan putri dan mengenalkan diri bahwa peneliti telah mendapat izin dari kyai untuk melaksanakan penelitian di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.
3. Peneliti melakukan pendekatan dan komunikasi dengan komunitas pesantren terutama dengan asatidz dan santri.
4. *Sowan* kepada para kyai dan asatidz Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan sekaligus membuat kesepakatan jadwal *interview*.
5. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.
6. Selama proses di atas, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Langkah pertama dalam melakukan penelitian ala *participant observation* adalah menetapkan lokasi suatu setting sosial.⁷ Lokasi penelitian tersebut harus melalui proses seleksi. Goetz dan LeCompte mengemukakan lima cara seleksi berdasarkan kriteria dari unit-unit data yaitu: seleksi sederhana, seleksi komprehensif, seleksi kuota, seleksi menggunakan jaringan, dan seleksi berdasarkan perbandingan antar kasus.⁸

Penelitian ini berdasarkan pada seleksi sederhana. Sesuai seleksi yang telah dilakukan oleh peneliti, lokasi penelitian ini yaitu Perguruan Islam Pondok Tremas, desa Tremas, kecamatan Arjosari, kabupaten Pacitan. Adapun alasan penelitian ini dilakukan antara lain Pondok Tremas merupakan pondok pesantren yang mengalami dinamika institusi dari sistem tradisional, pada awal berdirinya yaitu tahun 1830 M, kemudian perkembangan selanjutnya memadukan antara sistem salaf dengan sistem *kholaf*.⁹ Tujuan dari pengadopsian sistem tersebut tidak lain adalah untuk menyesuaikan kebutuhan santri yang sangat diperlukan di masa sekarang dan mendatang.

Meskipun telah mengadopsi sistem modern, Pondok Tremas masih tetap mampu mempertahankan ke-*salafiyah*-annya hingga sekarang. Pesantren yang memiliki misi utama yaitu “*tafaqquḥ fī al-dīn*”¹⁰ ini mampu membuktikan kaidah *al-muhāfazotu ‘alā al-qodīmi al-ṣōlih wa al-akhdu bijadīdi al-aṣlahu*

⁷Setiap setting sosial dapat diidentifikasi melalui tiga elemen primer yaitu *a place, actor and activities*. Lihat James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt Rinehart and Winston, 1980), 39.

⁸Bogdan, *Qualitative Research*, 132.

⁹KH. Lukman Harits Dimiyathi (Gus Lukman), *wawancara*, Ahad tanggal 23 Nopember 2014 pukul 13.15 WIB.

¹⁰Muhammad Habib Dimiyathi, *Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya* (Tremas: t.p., 2001), III.

(melestarikan perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik). Transformasi yang dialami Pondok Tremas tersebut merupakan bagian dari kebijakan strategik pesantren dalam membaca tantangan perubahan zaman, sehingga kiprah Pondok Tremas akan *kontinu* hingga masa mendatang.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data-data yang diperoleh dari ucapan atau penjelasan secara verbal serta tindakan atau perilaku dari informan yang berkaitan dengan kepemimpinan kolektif di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan dalam pengambilan kebijakan pesantren. Menurut Lofland dan Lofland dalam Basrowi, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, selebihnya adalah data tambahan.¹¹ Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara secara mendalam, yang dicatat melalui catatan tertulis.

Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen, rekaman, gambar atau foto dan benda-benda yang lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang: sejarah berdirinya pesantren, struktur organisasi, kurikulum pesantren, kegiatan pembelajaran, keadaan asātid, serta keadaan santri.

Penelitian ini menggunakan dua macam sumber data, yaitu sumber data manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan

¹¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

kunci (*key informans*) sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti dokumen-dokumen penting, gambar, atau foto.

Sanapiah Faisal dengan mengutip pendapat Spradley, dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:¹²

1. Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi.
2. Masih berkecimpung pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan informan melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Purposive Sampling*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹³ Dengan kata lain, informan merupakan pihak yang benar-benar memahami informasi yang menjadi fokus penelitian serta *credible*. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah para Kyai pengasuh Pondok Tremas, alumni, serta santri.
2. *Snowball Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama menjadi besar.¹⁴ Dalam penentuan informan, mula-mula

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

¹³Ibid., 85.

¹⁴Ibid.

peneliti memilih satu atau dua orang, namun apabila data yang diperoleh belum lengkap, maka peneliti mencari pihak lain yang dipandang lebih mengetahui dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh informan sebelumnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.

Dengan memperhatikan relevansi data dengan fokus penelitian, dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman yang menyatakan bahwa: *“The fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are participation in setting direct observation, in-dept interviewing, and document review.”*¹⁵

Penjelasan dari ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Teknik observasi partisipasi ini adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengawasan atau pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijumpai.¹⁶ Dalam melaksanakan observasi

¹⁵Ibid., 225.

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: 1993), 136.

peneliti langsung ke lokasi, ini bertujuan agar peneliti memperoleh pengetahuan dan mengenal lokasi penelitian.¹⁷ Peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan. Namun, teknik observasi partisipan ini bersifat partisipatif moderat (*moderate participation*), yaitu dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menjaga keseimbangan antara kapasitasnya sebagai peneliti dan sebagai orang dalam.¹⁸ Dengan kata lain, tidak semua fenomena yang ada di lapangan diamati melalui observasi partisipan secara utuh.

Observasi partisipan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi selektif.¹⁹ Observasi deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang fenomena yang dihadapi, observasi terfokus dilakukan untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif untuk mencari perbedaan di antara kategori-kategori.

Sebagaimana dijelaskan di atas, observasi partisipan dimulai dari observasi deskriptif untuk menemukan gambaran umum situasi sosial yang ada di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan. Tahap berikutnya adalah observasi terfokus untuk menemukan kategori seperti konstruk sosial religius di Pondok Tremas, kepemimpinan kyai dalam pengambilan kebijakan, dan strategi pengambilan kebijakan di Pondok Tremas. Selanjutnya, observasi selektif dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti struktur sosial, stratifikasi sosial, interaksi sosial, gaya kepemimpinan dan strategi pengambilan kebijakan di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.

¹⁷Zainal Azril, *Micro Teaching* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 100.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312.

¹⁹Spradley, *Participant Observation*,.

Hasil dari observasi ini direkam dalam bentuk catatan lapangan. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jantungnya adalah catatan lapangan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif, artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambar tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, di antaranya adalah gambaran diri fisik, rekonstruksi dialog, deskripsi latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamatan.²⁰

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²¹ Dengan wawancara, seperti yang diungkapkan Susan Stainback, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.²²

Wawancara diarahkan kepada para kyai pengasuh Pondok Tremas seperti Kyai Fu'ad Habib Dimyathi, Kyai Lukman Harits Dimyathi, Kyai Muhammad Habib Dimyathi, dan Kyai Achid Turmudzi. Sasaran yang diinginkan dari informan tersebut antara lain mengenai dinamika kepemimpinan yang terjadi di Perguruan Pondok Tremas Pacitan. Selain itu, diperlukan juga informasi mengenai gaya, pola maupun perilaku yang dilakukan kyai dalam menjalankan

²⁰Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 156.

²¹Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 108.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 232.

tugasnya sebagai *decision maker*, serta strategi dalam mengambil atau menetapkan kebijakan.

Di samping informan yang penulis sebutkan di atas, informan lain yang perlu digali keterangannya antara lain beberapa dewan asātidz dan santri. Dewan asātidz diasumsikan memiliki informasi terkait bangunan sosial religius yang ada di Pondok Tremas, perilaku kyai dalam menanggapi aspirasi dan menetapkan keputusan, serta mekanisme pengambilan keputusan. Sedangkan informasi yang ingin digali dari santri antara lain bangunan sosial religius dan kepemimpinan kyai di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman merupakan setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.²³

Dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut meliputi *personal document* (dokumen pribadi) berupa: *intimate diaries* (buku harian), *personaal letters* (surat pribadi), dan *autobiographies* (autobiografi); dan *official document* (dokumen resmi) berupa *nternal documents*, *external communication*, dan *student records and personnel*

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 229-236.

files.²⁴ Maka dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: (1) data mengenai perjalanan pesantren berupa buku Perguruan Islam Pondok Tremas dan catatan-catatan lain yang masih berhubungan; (2) data yang berkaitan dengan organisasi, yakni struktur organisasi pesantren, dan akta notaris yayasan, serta dokumen lain yang terkait; (3) data mengenai manajemen pesantren berupa rumusan visi dan misi, motto serta tujuan pesantren, kebijakan pesantren, dan agenda musyawarah; (4) data ketenagaan (para kyai pengasuh, *asātidz*, dan karyawan lain); (5) data santri; dan (6) peraturan-peraturan (bagi ustadz dan santri).

F. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.²⁶

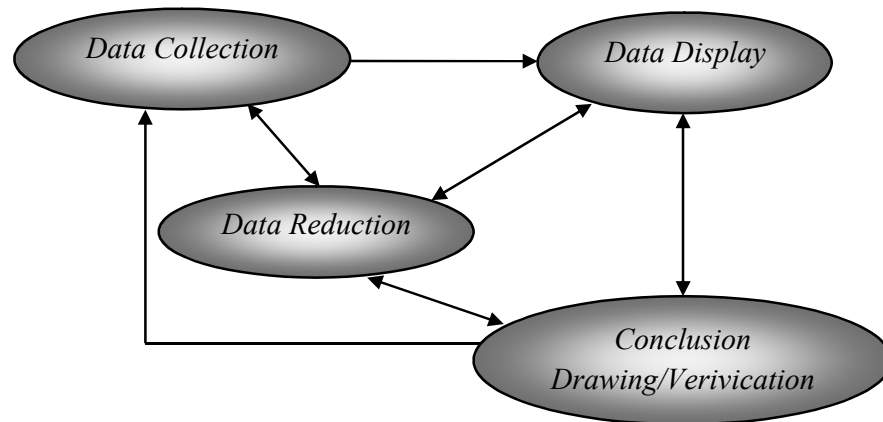
Analisis data dalam penelitian ini mengaplikasikan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

²⁴Bogdan, *Qualitative Research*, 133-138.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

²⁶Ibid., 245.

*drawing/verivication.*²⁷ Langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.



Gambar 3.1 Alur Analisis Data Model Miles and Huberman²⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mengenai reduksi data, Miles & Huberman mengatakan, "*Data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions.*"²⁹

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan

²⁷Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1994), 12. Lihat pula Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

²⁸Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 12.

²⁹Ibid., 10.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.³¹

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Huberman dan Miles menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³²

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verivication*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Data display yang dikemukakan bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.³³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).³⁴

³¹M. Djunaedy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 308.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 249.

³³*Ibid.*, 253.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 270.

1. Uji Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

*Credibility refers to whether the participants' perceptions of the setting or events match up with the researcher's portrayal of them in the research report. In other words, has the researcher accurately represented what the participants think, feel, and do and the processes that influence their thoughts, feelings, and actions.*³⁵

Dalam penelitian kuantitatif, uji kredibilitas disebut dengan validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam uji kredibilitas, langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut: (1) perpanjangan pengamatan; (b) meningkatkan ketekunan; (3) triangulasi; (4) analisis kasus negatif; (5) menggunakan bahan referensi; dan (6) *member check*.³⁶

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti untuk melakukan verifikasi terhadap data tentang kepemimpinan kolektif dalam pondok pesantren adalah triangulasi dan *member check*. Menurut William Wiersma, dalam Sugiyono, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁷ Dengan demikian, ada tiga macam triangulasi, yaitu:³⁸

- a. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, data kepemimpinan kepala sekolah diuji kredibilitasnya dengan mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin (guru atau pegawai), ke atasan (ketua yayasan), dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

³⁵Marguerite G. Lodico, *Methods in Educational Research: from Theory to Practice* (USA: Jossey-Bass, 2006), 273.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 270.

³⁷*Ibid.*, 273.

³⁸*Ibid.*, 274.

- b. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Pengujian data dengan *member check* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Namun, apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.³⁹

2. Uji Transferabilitas

*Transferability refers to the degree of similarity between the research site and other sites as judged by the reader. Transferability is assessed by looking at the richness of the descriptions included in the study as well as the amount of detail provided regarding the context within which the study occurred.*⁴⁰

Uji ini, dalam penelitian kuantitatif, disebut uji validitas eksternal. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Hal ini bertujuan agar pembaca memahami hasil penelitian tersebut. Sanafiah Faisal mengungkapkan, bahwa bila pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian

³⁹Ibid., 276.

⁴⁰Marguerite, *Methods in Educational Research*, 275.

jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁴¹

3. Uji Dependabilitas

*Dependability is a criterion for qualitative research that parallels reliability, although it is not assessed through statistical procedures. Dependability refers to whether one can track the procedures and processes used to collect and interpret the data.*⁴²

Dalam penelitian kuantitatif, uji dependability disebut reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.⁴³

4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas, dalam penelitian kuantitatif, disebut dengan uji objektivitas. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁴⁴

⁴¹Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 32.

⁴²Marguerite, *Methods in Educational Research*, 275.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 277.

⁴⁴Ibid.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu.⁴⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi proses pengamatan awal (*go to people*), mempersiapkan pedoman pengamatan dan pedoman wawancara, pemilihan lokasi penelitian, pemilihan model pengamatan dan model wawancara. Berkaitan dengan tahap pengamatan awal, Bogdan dan Taylor, dalam Basrowi, menjelaskan bahwa tahap ini merupakan kegiatan penting. Kegiatan pra lapangan berupa pengamatan awal merupakan kegiatan mengunjungi beberapa kali ke beberapa tempat tanpa berinteraksi dengan subjek. Pada waktu melakukan pengamatan awal, peneliti hanya mengamati subjek, lingkungan subjek, tindakan subjek, tanpa melakukan wawancara. Sifat pengamatan awal ini hanya mendapatkan gambaran global tentang lingkungan fisik dan sosial subjek penelitian.

Pertanyaan penelitian yang disiapkan meliputi dua hal. *Pertama*, pertanyaan substantif merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah substantif dalam lingkungan yang khusus. *Kedua*, yaitu pertanyaan yang lebih dekat dengan masalah sosiologi yang mendasar dan masalah teoritis yang lebih luas.

Dalam memilih lokasi penelitian memenuhi syarat substantif maupun minat peneliti. Selain itu, lokasi tersebut masih terbuka dan dapat dijadikan tempat penelitian. Berkaitan dengan model pengamatan, menurut Bogdan dan Taylor, model pengamatan bisa meliputi dua macam, yaitu pengamatan secara

⁴⁵Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 214-227.

terselubung dan terbuka. Namun, dalam penelitian ini merupakan penelitian terbuka bukan terselubung.

Penentuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas: (1) pondok pesantren yang menganut sistem kepemimpinan kolektif; (2) mengkaji literatur-literatur yang relevan dengan tujuan penelitian; (3) diksusi dengan teman sejawat; dan (4) melakukan pengamatan awal dan menetapkan objek penelitian yaitu Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pengamatan dengan berperan serta ketika memasuki lapangan dapat menjalin hubungan dengan subjek atas dasar kepercayaan, dan adanya saling tukar informasi yang bebas dan terbuka. Hal yang dilakukan peneliti dalam tahap memasuki lapangan meliputi: menjalin hubungan dan komunikasi dengan informan antara lain kyai, ustādz dan ustādzah, dan santri Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan; mengamati rutinitas dan interaksi yang terjadi antara komunitas Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan; melaksanakan wawancara mendalam (*dept interview*) dengan para informan yaitu para kyai, asātidz dan santri; membuat catatan lapangan dan mengumpulkan data-data yang relevan.

3. Tahap Analisis Data (Tahap Pascakerja Lapangan)

Analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun gagasan-gagasan yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan gagasan tersebut didukung oleh data. Tahap analisis data penelitian ini meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data. Analisis difokuskan terhadap data mengenai

bangunan atau konstruk sosial religius, gaya kepemimpinan kolektif dalam pengambilan kebijakan serta strategi dan mekanisme pengambilan kebijakan di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan.